



Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Memanfaatkan Potensi Lokal

(Studi Kasus Pokdarwis Situ Pengasinan Kelurahan Pengasinan, Kecamatan Sawangan, Kota Depok)

Noval Fahrizal Afif, Muhtadi

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri
Syarif Hidayatullah Jakarta
Email: Novalfahrizal45@gmail.com muhtadi@uinjkt.ac.id

Abstract

POKDARWIS is a group that has an important role in building public awareness of the tourism sector in its area. Depok city has local potential that is used as tourism, one of which is the Salting Situ which is located in Pengasinan Village, Sawangan District, Depok City, West Java. In this study, the researchers raised the issue of the role of POKDARWIS in utilizing local potential and how the results can make changes and improve the welfare of the surrounding community. The type of research used is qualitative research using case study method. Data collection techniques were carried out by interviews, observation and documentation studies. Researchers took 8 resource persons or informants from traders or the surrounding community and 3 people from the Tourism Awareness Group (POKDARWIS). The result of this research is that POKDARWIS facilitates by providing land and building culinary stalls. Carry out educational activities with training, community service. And others. Representing the voices of the surrounding community, managing and making good use of the Salting Site. And make changes not only for the Salting Situ but for the people around the Situ as well. POKDARWIS assists the community in improving their family's economy.

Keywords: Role, POKDARWIS, Local Potential

Abstrak

POKDARWIS adalah sebuah kelompok yang mempunyai peran penting dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap bidang pariwisata yang ada diwilayahnya. Kota Depok memiliki potensi lokal yang dijadikan wisata salah satunya yaitu Situ Pengasinan yang terletak di Kelurahan Pengasinan Kecamatan Sawangan, Kota Depok, Jawa Barat. Pada penelitian ini peneliti mengangkat

masalah agamana peran POKDARWIS dalam memanfaatkan potensi lokal dan bagaimana hasilnya dapat membuat perubahan dan dapat mensejahterakan masyarakat sekitar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Peneliti mengambil 8 orang narasumber atau informan dari pedagang atau masyarakat sekitar dan 3 orang dari pihak Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Hasil penelitian ini adalah POKDARWIS memfasilitasi dengan menyediakan lahan dan membuat warung kuliner. Melakukan kegiatan edukatif dengan pelatihan, kerja bakti. Dan lain-lain. Mewakili suara masyarakat sekitar, mengelola dan memanfaatkan Situ Pengasinan dengan baik. Dan membuat perubahan bukan hanya untuk Situ Pengasinan akan tetapi untuk masyarakat yang ada disekitar Situ juga. POKDARWIS membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian keluarga mereka.

Kata Kunci: Peran, POKDARWIS, Potensi Lokal

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Kekayaan tersebut menjadi modal penting dalam pembangunan bangsa Indonesia. Di samping itu, Indonesia juga dikenal sebagai negara majemuk yang kaya akan keberagaman suku, budaya, agama, maupun sejarah. Potensi tersebut menjadi modal utama bangsa Indonesia untuk bergerak menuju negara yang lebih maju dan keluar dari zona kemiskinan.

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menyimpan banyak potensi salah satunya yakni potensi pariwisata, seperti keindahan alamnya yang mempesona, beragam tradisi budaya, dan makanan khas yang tersebar di 27 Kabupaten/Kota di Jawa Barat. Depok merupakan salah satu kota termuda di Provinsi Jawa Barat. Letak Kota Depok berdekatan dengan Kota Bogor dan Kota Jakarta.

Kota Depok saat ini memiliki luas wilayah sekitar 200,29 km². Dari luas wilayah tersebut, Kota Depok juga memiliki potensi dari sumber daya alamnya sehingga Kota Depok dapat berkembang dengan cukup pesat. Secara geografis Kota Depok dialiri oleh sungai-sungai besar, seperti sungai Ciliwung dan sungai Cisadane. Disamping itu, Kota Depok juga memiliki 25 Situ yang tersebar di



wilayah Timur, Barat dan Tengah (Badan Pusat Statistik Kota Depok, 2018).¹ Dengan demikian, Kota Depok memiliki potensi pariwisata khususnya dengan memanfaatkan sumber daya air. Sektor pariwisata merupakan alternatif untuk menambah pendapatan daerah.

Berdasarkan hasil data menurut Badan Pusat Statistik yang dirilis pada Bulan Oktober Tahun 2019 penduduk Kota Depok berjumlah 2.330.000 jiwa. Sedangkan untuk Kecamatan Sawangan sendiri berjumlah 165.000 jiwa²(Badan Pusat Statistik Kota Depok, 2018). Dengan jumlah penduduk yang banyak ini merupakan aset dalam pembangunan apabila dikembangkan secara aktif dan efektif, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat tersebut.

Kota Depok memiliki potensi sumberdaya lokal, salah satunya seperti Situ. Namun masih banyak warga yang masih belum sadar dan mau mengelola potensi sumber daya lokal di daerah mereka. Situ Pengasinan misalnya, ada beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan, diantaranya:

a. Transportasi air/Sepeda Air

Situ Pengasinan dikenal sebagai situ yang masih memiliki transportasi air seperti perahu bebek, yang sampai saat ini terus berjalan. Bahkan, pada saat ini jumlahnya semakin berkembang. Perahu bebek juga sangat mendukung dalam kemajuan di sektor pariwisata, dikarenakan banyaknya warga yang berkunjung untuk bermain perahu bebek-bebekan di Situ Pengasinan.

Dengan adanya perahu bebek-bebekan juga dapat menambah penghasilan bagi para pekerja yang berada di Situ pengasinan, sehingga mengurangi jumlah pengangguran yang berada di Kota Depok khususnya di Kecamatan Sawangan. Perahu bebek juga menyediakan jasa untuk mendayuh atau menggoes perahu bebek, atau bisa disebut *tour guide* untuk memandu atau mengoperasikan perahu bebek untuk berkeliling di sekitar Situ Pengasinan.

¹(Badan Pusat Statistik Kota Depok, 2018)

²*Ibid*

b. UMKM/Warung Kuliner

Salah satu yang termasuk kedalam potensi yang ada di dalam Situ Pengasinan yaitu UMKM. Dengan adanya UMKM ini bertujuan untuk menambah penghasilan warga sekitar Situ Pengasinan, yakni dengan menyediakan lapak untuk berdagang di sekitaran Situ serta untuk melengkapi fasilitas sektor kepariwisataan Situ Pengasinan. Dengan adanya UMKM diharapkan semakin banyak warga yang berkunjung di Situ Pengasinan. Dari lapak yang telah disediakan, warga sekitaran Situ Pengasinan, mereka dapat menjual aneka jajanan seperti, minuman dan makanan, dan juga ada beberapa rumah makan yang berada di sekitaran situ pengasinan,

Dari beberapa potensi yang telah dijelaskan diatas mengenai apa yang ada di dalam Situ Pengasinan, diharapkan dapat dikenal oleh masyarakat luas bukan hanya warga Depok saja. Hal-hal yang demikian, dapat berguna apabila potensi lokal di daerah mereka mampu dikelola dengan kesadaran masyarakat yang baik. Kesadaran masyarakat adalah sikap psikologis kumpulan manusia secara kolektif, dalam menyadari, mempercayai dan mengerti serta melaksanakan suatu hal baik di lingkungan maupun dalam diri maupun sekitar. Sehingga membentuk suatu sistem yang dilaksanakan bersama tanpa harus ada dorongan atau paksaan yang besar dari luar.³

Pemerintah juga telah mengaturnya dalam undang-undang. Dalam Undang-undang nomor 10 tahun 2009 pengganti Undang-undang nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan yang dijelaskan sebagai berikut:

“bahwa keadaan alam, flora, dan fauna, sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni, dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.”

Jadi, pemanfaatan potensi lokal melalui kepariwisataan dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat, mengurangi angka kemiskinan dan

³(Kuntarto & Murnisari, 2016)



pengangguran, serta pelestarian lingkungan. Diperkuat oleh Peraturan Daerah (Perda) Pariwisata Kota Depok nomor 16 tahun 2013 tentang Kepariwisataaan dan Sapta Pesona Indonesia.

Pemanfaatan potensi lokal pada hakikatnya melibatkan peran dari seluruh pemangku kepentingan yang dimaksud yaitu pihak pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat, dengan segenap peran kelompok masyarakat. Sehingga kelompok masyarakat dapat berperan lebih aktif dan optimal untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) sebagai salah satu contoh.

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) memiliki arti sebagai kelompok masyarakat yang mengetahui dan menyadari masalah-masalah yang dihadapi sektor kepariwisataan. Apabila terdapat kesadaran, maka terdapat pemahaman yang akan mendorong mereka untuk mau berperan dalam memanfaatkan potensi lokal di daerah mereka.

Dalam buku panduan POKDARWIS, beberapa tujuan dari terbentuknya POKDARWIS diantaranya yaitu, membantu pemerintah dalam menyukseskan berbagai program pembangunan di bidang kepariwisataan, mengembangkan dan memanfaatkan sekaligus memelihara berbagai potensi lokal atau aset daerah. Selain itu, mengembangkan dan melestarikan budaya daerah, dan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam rangka mewujudkan masyarakat yang lebih mandiri.

POKDARWIS adalah kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam terciptanya bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan.⁴ Keberadaan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) memiliki peranan penting yaitu sebagai motor penggerak. Menurut Jim Ife dalam bukunya *Community Development*, peran dikelompokkan menjadi beberapa yaitu, peran memfasilitasi kelompok sasaran, peran

⁴(Umam et al., 2020: 18),

mengedukasi termasuk membangkitkan kesadaran masyarakat, peran sebagai wakil masyarakat dalam hal mencari sumberdaya dan lainnya. Dengan demikian, peran dan kontribusi dari Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) harus terus didukung, baik itu memfasilitasi maupun mengedukasi sehingga dapat berperan lebih efektif keterlibatannya dalam menggerakkan masyarakat untuk menyadari akan adanya potensi lokal di daerah mereka dan mewujudkan lingkungan yang baik.

B. Metodologi Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. menggunakan jenis penelitian studi kasus, dimana dalam penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok dan masyarakat. Dengan pendekatan ini, peneliti bisa mengetahui lebih mendalam mengenai upaya pemberdayaan melalui Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Lokasi penelitian berada di Situ Pengasinan Kecamatan Sawangan Kota Depok, Jawa Barat. Subjek dari penelitian ini adalah Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Situ Pengasinan Kecamatan Sawangan, Kota Depok dan pekerja serta pedagang yang berjualan di area Situ Pengasinan. Sedangkan objeknya adalah peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Adapun Sumber data untuk memperoleh data lapangan dalam penelitian terdiri atas sumber yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari narasumber yang akan diteliti dengan cara wawancara, narasumber dalam penelitian ini yaitu Ketua dan dua orang anggota Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) serta 1 pekerja dan 7 pedagang yang berjualan di area Situ Pengasinan.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang mendukung penelitian ini seperti buku tentang demografi Kelurahan Pengasinan, jurnal POKDARWIS, dan data yang berasal dari web resmi Pemerintah Kota Depok



serta dokumen yang lainnya. Data sekunder juga meliputi dokumentasi yang diperoleh dari Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Situ Pengasinan.

Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Dari pemahaman observasi atau pengamatan di atas, sesungguhnya yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian.⁵

Dengan demikian, peneliti melakukan pengamatan terkait Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) untuk mengamati peristiwa yang terjadi guna mendapatkan data yang valid dari penelitian peneliti yang dilakukan di Situ Pengasinan, Kecamatan Sawangan, Kota Depok.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa pedoman wawancara.⁶

Adapun teknik pemilihan informan dalam wawancara ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu peneliti mewawancarai sampel dari suatu kelompok yang diteliti. Berkaitan dengan masalah penelitian, peneliti mewawancarai ketua dan dua anggota Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) serta satu pekerja dan 7 orang yang berdagang dan bekerja di dalam Situ Pengasinan. Beberapa narasumber yang terpilih mereka adalah orang-orang yang mengetahui bagaimana peran PODARWIS dalam memanfaatkan potensi lokal yaitu Situ Pengasinan Kecamatan Sawangan, Kota Depok. Setiap narasumber diwawancarai satu sampai dua jam pada hari yang berbeda-beda. Dalam proses

⁵(Bungin, 2007: 121)

⁶(Bungin, 2007: 108)

wawancara, peneliti mencatat dengan tulisan tangan dan rekorder handphone. Berikut ini adalah tabel daftar informan yang terpilih dalam pengumpulan data penelitian.

c. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya, metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data terkait objek penelitian. maka bahan dokumentasi sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk laporan akhir tahun dan laporan per triwulan POKDARWIS, buku demografi penduduk Kelurahan Pengasinan, foto kegiatan POKDARWIS dan sebagainya. Berhubungan dengan penelitian, maka peneliti mendokumentasikan apapun baik berupa lisan maupun tulisan yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Situ Pengasinan Kecamatan Sawangan, Kota Depok.

Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan pendekatan analisis model Miles dan Huberman dalam buku Emzir, yang didalamnya membahas tentang: pertama, reduksi data adalah pengumpulan data, memfokuskan, serta memilah dan memilih data mana saja yang dibutuhkan. Kedua, model data yaitu suatu proses pengumpulan data yang tersusun sesuai kriterianya masing-masing. Ketiga, penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir pada sebuah kegiatan penelitian, dimana isinya berisikan tentang ringkasan semua data yang diperoleh sehingga muncul sebuah manfaat dan saran untuk kedepannya.⁷ Dalam proses analisis data peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data terkait peran dan hasil POKDARWIS dalam memanfaatkan potensi lokal kemudian memaparkan data tersebut secara rinci dan terakhir menarik kesimpulan mengenai temuan yang didapat tentang peran POKDARWIS dan hasil yang diperoleh dalam pemanfaatan potensi lokal Situ Pengasinan.

⁷(Emzir, 2012: 129-133)



C. Tinjauan Pustaka

1. Teori Peran

Peran kerja masyarakat telah dikelompokkan ke dalam empat golongan, yaitu *facilitative roles*, *educational roles*, *representational roles* dan *technical roles*⁸. Peran Memfasilitasi adalah Seorang pemberdaya masyarakat dapat berperan menjadi seorang fasilitator. Peran mereka dibatasi pada kewajibannya yaitu menyampaikan inovasi atau mempengaruhi masyarakat melalui metode atau teknik tertentu, fasilitator juga harus mampu menjadi jembatan penghubung antara pemerintah dengan LSM yang diwakili oleh masyarakatnya, baik dalam menyampaikan kebijakan maupun menyampaikan tanggapan masyarakat kepada pemerintah yang bersangkutan.

Kategori kedua dari peran mendidik atau mengedukasi. Mengingat berbagai peran memfasilitasi melibatkan pekerja dalam merangsang dan mendukung berbagai proses masyarakat, berbagai peran mendidik membutuhkan sang pekerja untuk mengambil lebih banyak peran aktif dalam menata agenda sang pekerja tidaklah hanya membantu sebuah proses panjang namun, ia benar-benar memiliki satu masukan positif dan terarah, sebagai sebuah hasil dari pengetahuan, keterampilan dan pengalamannya. Sedangkan, peran representasional yakni peran yang digunakan untuk menunjukkan berbagai peran seorang pekerja masyarakat dalam berinteraksi dengan pihak luar untuk kepentingan masyarakat. Terdapat beberapa aspek pengembangan masyarakat yang seorang pekerja masyarakat akan memakai pengetahuan teknis. Seorang pendamping masyarakat harus mempunyai keterampilan atau keahlian. Seorang pekerja masyarakat juga melibatkan orang lain dalam berbagai proses teknis dengan sebanyak mungkin.

⁸(Ife & Tesoriero, 2014: 558)

2. Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual, pemberdayaan (*empowerment*), berasal dari kata 'power' (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah dan tidak beruntung. beberapa ahli dibawa ini mengemukakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, cara-cara pemberdayaan. Pemberdayaan adalah sebuah proses dimana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam pengontrolan atas kejadian-kejadian yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.⁹

3. Potensi Lokal

Kebutuhan dan potensi yang ada di masyarakat menjadi sebuah pertimbangan dalam kegiatan pemberdayaan. Beberapa potensi yang ada di sekitar masyarakat dapat diberdayakan yang terdiri dari potensi yang dimiliki individu, potensi kelompok, dan juga potensi yang dimiliki oleh alam, sosial, budaya yang ada di sekitar wilayah mereka. Atau dapat disebut juga dengan potensi lokal.

Pemberdayaan yang didasarkan pada potensi wilayah (alam, sosial, budaya) sekitar masyarakat. Jika suatu daerah memiliki potensi alam atau sumber daya alam yang mendukung untuk di kembangkan, maka kegiatan pemberdayaan mengacu pada potensi tersebut. Pengembangan atau pemberdayaan yang memanfaatkan sumber daya alam, sosial, dan budaya yang dimiliki menjadi awal yang baik untuk mendorong masyarakat aktif dalam pembangunan. Dengan cara inilah pemberdayaan akan lebih mudah dilakukan dan dapat diterima oleh masyarakat. Di sisi lain, perlu adanya peran dari masyarakat agar dapat menjaga agar tetap lestari.

⁹(Suharto, 2005)



Pengembangan potensi lokal khususnya sumber daya alam harus berbasis pada pengelolaannya dalam struktur industri misalnya untuk pengelolaan potensi lokal perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam realitasnya pengelolaan potensi lokal dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia tidaklah mudah. Oleh karena itu, perlu dimulai dari upaya penyadaran bahwa pada diri semua masyarakat untuk mengubah kebiasaan buruk. Selanjutnya kegiatan pelatihan, pendampingan, atau pembinaan perlu dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.

Pengelolaan potensi daerah (alam, sosial, budaya) yang baik memerlukan kompetensi SDM yang terampil. Oleh karena itu, pengembangan potensi sumber daya alam juga harus ditunjang oleh pengembangan sumberdaya manusia. Peningkatan kemampuan SDM mulai dari kemampuan teknis, pengelolaan, promosi atau pemasaran, dan jejaring. Peningkatan sumber daya manusia tersebut dapat dilakukan baik melalui pendidikan formal maupun tidak. Namun yang lebih penting lai adalah kesadaran masyarakat untuk mengubah perilakunya dalam pengelolaan potensi lokal pada wilayah mereka.

D. Hasil dan Pembahasan

Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Memanfaatkan Potensi Lokal Situ Pengasinan Kecamatan Sawangan, Kota Depok

1. Peran Memfasilitasi

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Situ Pengasinan menggunakan teori Jim Ife, dalam bukunya ia menjelaskan bahwa peran memfasilitasi yaitu animasi sosial, pemberi dukungan, fasilitasi kelompok, pengorganisasian, pemanfaatan sumber daya.

Dalam melakukan peran animasi sosial dan memanfaatkan sumber daya, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Situ Pengasinan telah membangkitkan dan menggerakkan masyarakat setempat untuk terlibat aktif dalam pemanfaatan potensi lokal yakni Situ Pengasinan. POKDARWIS mengajak

dengan cara mereka bekerja ataupun berwirausaha pada lahan yang tersedia didalam Situ Pengasinan. Selain itu dengan mengajak masyarakat setempat menaruhkan sebagian uang mereka untuk saham untuk pengembangan Situ Pengasinan.

Pemberdaya masyarakat tidak dapat mengerjakan semua hal dengan dirinya sendiri akan tetapi mereka juga mampu membuat orang lain ikut terlibat beraktifitas dalam kegiatan pemberdayaan.¹⁰ Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Situ Pengasinan telah mengaktivasi dan menggerakkan masyarakat setempat untuk melakukan suatu tindakan yang positif yang membawa dampak baik bagi diri mereka dan juga lingkungan mereka khususnya.

Pembuatan warung kuliner yang dibuat oleh POKDARWIS ini mendapat antusias yang banyak dari masyarakat. Dari hasil observasi peneliti kini warung kuliner yang berada di dalam Situ Pengasinan sudah penuh terisi oleh masyarakat yang berjualan. Dalam menjalankan peran membangkitkan semangat sosial, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Situ Pengasinan salah satu kelompok yang cukup berhasil dalam mengajak masyarakat setempat untuk memanfaatkan Situ dengan cara berwirausaha ataupun bekerja.

Sementara itu, dalam menjalankan peran pemberian dukungan, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Situ Pengasinan memberikan dukungan kepada masyarakat setempat dalam bentuk praktik dengan menyediakan lahan bagi masyarakat yang ingin bekerja ataupun berwirausaha di area Situ Pengasinan. Selain itu, POKDARWIS juga memberikan dukungan dengan membuat bangunan yang disebut warung kuliner untuk masyarakat yang ingin berdagang di dalam Situ tersebut. Terdapat 25 warung kuliner yang dibuat oleh POKDARWIS dan telah dibangun lebih dari 3 tahun lalu.

Akan tetapi, peneliti menemukan bahwa peran dukungan yang diberikan oleh Pokdarwis belum secara penuh. Bagi sebagian masyarakat yang berdagang di area

¹⁰(Ife & Tesoriero, 2014: 559)



Situ, mereka berpendapat bahwa POKDARWIS melepas begitu saja bangunan yang telah mereka bangun yakni warung kuliner.

Maka dapat disimpulkan dalam menjalankan peran pemberian dukungan POKDARWIS kurang maksimal padahal apa yang dikatakan Jim Ife, bahwa pemberdaya masyarakat memberikan dukungan untuk segala aktivitas yang masyarakat lakukan.¹¹ Dalam hal ini, POKDARWIS tidak melakukan perannya seperti yang dikatakan oleh Ife. Ada hal yang mungkin dilupakan oleh POKDARWIS Situ Pengasinan yakni dukungan terus menerus untuk membangun dan mempertahankan kepercayaan masyarakat. Itulah fondasi yang penting dalam tujuan pemberdayaan.

Disisi lain, peran pengorganisasian dan fasilitasi kelompok dilakukan POKDARWIS Situ Pengasinan dengan merekrut masyarakat setempat untuk masuk dalam struktur keanggotaan POKDARWIS. Pemberdaya masyarakat memainkan peran memfasilitasi dengan mampu membantu kelompok untuk mencapai tujuannya dengan cara yang efektif.¹² Dengan melibatkan banyaknya partisipasi dari masyarakat sekitar, maka hal tersebut merupakan jalan yang baik dan efektif untuk POKDARWIS dalam proses pemberdayaan atau perubahan sosial yang memanfaatkan potensi lokal.

2. Peran Mengedukasi

Selain peran memfasilitasi, Ife juga mengatakan peran mengedukasi bahwasanya dalam peran ini adanya membangkitkan kesadaran masyarakat dan pelatihan. Kota Depok tentunya mempunyai potensi yang begitu melimpah. Dengan itu sangat perlu suatu lembaga yang dapat memperkenalkan, melestarikan dan membangkitkan kesadaran masyarakat sekitar untuk menjaga kelestarian lingkungan khususnya lingkungan Situ Pengasinan. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Situ Pengasinan adalah kelompok yang bertanggungjawab akan hal tersebut.

¹¹(Ife & Tesoriero, 2014: 570)

¹²*Ibid*

Namun, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pedagang, peneliti menemukan bahwa POKDARWIS kurang meningkatkan kesadaran masyarakat setempat yaitu masyarakat di Kelurahan Situ Pengasinan. Dalam peran ini Pokdarwis kurang bergerak dalam membangkitkan kesadaran masyarakat sekitar dalam melestarikan lingkungan Situ Pengasinan. Setiap masyarakat memiliki kesadaran yang berbeda-beda. Sebagian dari mereka yang mempunyai kesadaran untuk membersihkan lingkungan mereka sendiri.

Namun, pada kenyataannya, POKDARWIS juga telah meningkatkan kesadaran dan memberikan informasi melalui sosialisasi untuk kegiatan kebersihan lingkungan seperti kerja bakti, gotong royong wilayah Situ Pengasinan. Banyak bentuk aktivitas yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan memberikan informasi kepada masyarakat.¹³ Peran peningkatan kesadaran dan peran memberikan informasi merupakan kedua peran yang sangat penting bagi sebuah masyarakat dalam merencanakan kegiatan dengan melibatkan penduduk sebanyak mungkin dalam proses pengembangan masyarakat. Dalam pertemuan rutin POKDARWIS menyosialisasikan kepada masyarakat sekitar Situ Pengasinan dibantu dengan para RT setempat untuk melestarikan lingkungan dan mengikuti kegiatan bersih-bersih Situ. Kegiatan kerja bakti, gotong royong dan lain sebagainya sudah pernah dilakukan oleh POKDARWIS akan tetapi dilakukan dengan jadwal yang tidak menentu. Selain itu, POKDARWIS juga telah melaksanakan pelatihan *rescue* untuk penyelamatan apabila terjadi bencana di area Situ Pengasinan. Target pelatihan tersebut dikhususkan untuk anggota POKDARWIS Situ Pengasinan.

Pelatihan merupakan peran edukatif yang paling efektif, karena melibatkan masyarakat untuk melakukan sesuatu.¹⁴ Pelatihan bisa menjadi penting dalam proses pengembangan masyarakat. Pelatihan juga akan sangat efektif bila hal itu memang permintaan atau menjadi kebutuhan masyarakat sendiri.¹⁵ Dengan adanya pelatihan masyarakat dapat mengetahui keahlian mereka. Pelatihan

¹³(Ife & Tesoriero, 2014: 584)

¹⁴(Ife & Tesoriero, 2014: 590)

¹⁵(Ife & Tesoriero, 2014: 591)



berguna untuk mengembangkan dan melaksanakan kegiatan agar dapat meningkatkan kemampuan serta peningkatan keterampilan (*skill*) dan kemampuan anggota dalam menjalankan tugas dan mengelola Situ Pengasinan.

3. Peran Representasional

Dalam peran representasional peneliti menemukan adanya peran advokasi, pengembangan jaringan (*networking*) dan penggunaan media. Pada peran advokasi POKDARWIS telah menjalankan perannya dengan membantu masyarakat dalam menyuarakan suara mereka. Pemberdaya masyarakat akan sering mengambil peran advokasi demi kepentingan sebuah masyarakat atau atas kepentingan sebuah kelompok.¹⁶ Dalam hal ini tugas pemberdaya masyarakat mewakili berbagai kepentingan masyarakat tersebut agar lebih baik.

Hadirnya POKDARWS telah membantu mewakili suara-suara masyarakat kepada pemerintah setempat untuk memanfaatkan potensi yang ada di daerah mereka. Adanya POKDARWIS mewakili suara dari warga Kelurahan Pengasinan untuk tetap mempertahankan Situ, sehingga terjadi perubahan pada daerah mereka. Dan peneliti melihat bahwa dalam melaksanakan peran ini POKDARWIS berhasil mewakili suara masyarakat.

Dalam memperoleh sumber daya seperti sumber daya modal, sumber daya manusia bahkan membuka lapangan kerja, Pemerintah tidak memberikan uang kepada POKDARWIS mereka hanya membantu berupa benda atau peralatan saja. POKDARWIS justru memperoleh itu dari masyarakat sendiri. Sesama masyarakat mereka saling membantu untuk memperoleh apapun kebutuhan agar tercapai sesuai dengan tujuan mereka sendiri. Adapun tujuan POKDARWIS Situ Pengasinan adalah mengembangkan, memanfaatkan dan memajukan potensi di daerah mereka seperti halnya Situ Pengasinan.

Peran dalam menggunakan media, yakni POKDARWIS dalam menggunakan media untuk menyebarkan informasi apapun terkait Situ

¹⁶(Ife & Tesoriero, 2014: 595)

Pengasinan. Media yang dapat digunakan oleh seorang pendamping bagi pengembangan masyarakat dapat berupa berbagai pernyataan pers, melakukan wawancara pada media eletronik (TV dan radio) dan media cetak, maupun berpartisipasi dalam sebuah perdebatan atau forum-forum diskusi.¹⁷

Masyarakat Kota Depok khususnya masyarakat Kelurahan Pengasinan cenderung menggunakan media sosial. Penggunaan media yang dilakukan oleh POKDARWIS untuk menyebarkan informasi mengenai kegiatan atau informasi apapun yang berkaitan dengan Situ Pengasinan. Hal tersebut bertujuan agar diketahui oleh masyarakat luas dan dapat menambah jumlah pengunjung yang mendatangi Situ. Dengan bertambahnya pengunjung maka bukan hanya POKDARWIS tetapi para pedagang harus dapat untuk memuaskan para pengunjung dengan dagangan mereka dan juga berbagai fasilitas yang ada. Hal ini merupakan peluang sekaligus tantangan bagi kelompok, sebab jika mereka mampu, maka mereka akan memperoleh keuntungan dan Situ Pengasinan akan banyak dikunjungi dan POKDARWIS mampu untuk mengembangkan Situ Pengasinan dengan yang lebih lagi.

Seorang pemberdaya masyarakat diharapkan mampu untuk mendirikan jalinan hubungan dengan beragam orang, dan mampu memanfaatkan hubungan tersebut dalam proses pengembangan masyarakat. Jaringan kerja merupakan hal utama yang perlu dikembangkan sehingga masyarakat dapat terhubung dengan pihak yang dapat mereka manfaatkan bagi kebutuhan mereka.¹⁸

Salah satu bentuk pelaksanaan peran membangun jaringan kerja terlihat ketika POKDARWIS bekerja sama dengan beberapa pihak eksternal yaitu pemerintah pusat dan daerah dalam mengembangkan Situ Pengasinan. Pemerintah Kota Depok membantu sadar wisata (POKDARWIS) dalam memeberikan bantuan sarana dan prasarana seperti musholla, WC umum, dan dermaga. Selain itu pemerintah pusat bekerja sama dalam kegiatan pengerukan Situ Pengasinan. Dan ketika awal peresmian POKDARWIS Situ Pengasinan mereka pun turut hadir.

¹⁷(Ife & Tesoriero, 2014: 597)

¹⁸(Ife & Tesoriero, 2014: 600)



Disini POKDARWIS berperan membangun jaringan kerja baik dengan pihak pemerintah maupun dengan masyarakat sehingga pihak-pihak tersebut dapat terlibat dalam memanfaatkan potensi lokal ini. Jika telah memiliki jaringan kerja maka penting bagi kelompok untuk menjaga kepercayaan dengan pihak-pihak tersebut. Pentingnya jaringan kerja ini dapat mempermudah kelompok untuk mendapatkan kebutuhan apapun dalam menjalankan kegiatan atau aktivitas mereka. Sehingga dikemudian hari dapat membantu masalah kelompok ketika mereka menghadapi kesulitan.

4. Peran Teknis

Komputer mempunyai banyak potensi yang berguna bagi seorang pendamping seperti membuat skema pengembangan masyarakat, menjaga catatan finansial, menjaga sejumlah keterampilan dan sumber, menganalisis data, membuat surat, berita, poster dan selebaran.¹⁹

Menggunakan komputer merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan. Komputer memberikan banyak akses atas berbagai kesempatan bagi proses komunikasi dan pengolahan informasi dalam pengembangan masyarakat. Dalam menjalankan perannya POKDARWIS biasanya menggunakan komputer untuk membantu pekerjaannya untuk administrasi kelompok, persuratan dan lain-lain.

POKDARWIS menggunakan komputer untuk menulis informasi, yang berhubungan dengan pengembangan maupun kegiatan Situ. Penggunaan komputer ini menjadi penting seiring berjalannya waktu dan berdampak bagi berjalannya kegiatan atau aktivitas Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Situ Pengasinan itu sendiri.

Dalam melaksanakan peran menemejen, peneliti menemukan bahwa bangunan kuliner yang disediakan oleh Pokdarwis sudah ada sejak tiga tahun lalu. Dan para pedagang yang berjualan di area Situ diwajibkan untuk membayar uang sewa tiap

¹⁹(Ife & Tesoriero, 2014: 608)

minggunya sebesar 5 ribu rupiah. Dan uang sewa warung yang berbeda pada tiap bulannya. Uang tersebut di gunakan POKDARWIS untuk pengelolaan Situ Pengasinan seperti kebersihan dan keamanan.dan juga untuk perawatan sepeda air atau bebek-bebekan. Di Situ Pengasinan terdapat berbagai kategori bangunan warung kuliner. Kategori pertama lahan dan bangunan bukan milik POKDARWIS melainkan milik pedagang itu sendiri. Kategori kedua lahan tersebut adalah milik POKDARWIS, akan tetapi bangunan tersebut milik pedagang. Dan kategori ketiga yaitu lahan dan bangunan milik POKDARWIS.

Manajemen merupakan sebuah peran penting, dan manajemen diperlukan dalam berbagai layanan masyarakat. Manajemen dalam hal ini bahwa masyarakatlah yang secara efektif mengelola sebuah organisasi. Dan tugas pemberdaya masyarakat harus dapat mengelola urusan mereka sendiri daripada harus mempercayakannya kepada orang lain.²⁰

Selain itu dalam peran mengelola keuangan, POKDARWIS mempunyai tim khusus yakni Badan Pengawas Keuangan (BPK) yang meengawasi jalannya atau pengelolaan keuangan POKDARWIS. Bagi sebagian warga yang menaruhkan sebagian uang mereka, mereka akan mendapatkan hasil atau keuntungannya dan laporan keuangan dilaporkan setiap 3 bulan sekali. POKDARWIS cukup maksimal dalam menjalankan peran ini. POKDARWIS menggunakan sistem yang di kontrol oleh Badan Pengawas Keuangan (BPK). Seorang pemberdaya masyarakat dapat memainkan beberapa peran pada jalannya operasi berbagai sistem kontrol keuangan. Pengaturan keuangan mungkin dilakukan dengan cara yang berbeda dari berbagai praktik yang sesuai dengan organisasi mereka. Sehingga sumber-sumber finansial berjalan kearah yang mereka harapkan.²¹

²⁰(Ife & Tesoriero, 2014: 612)

²¹(Ife & Tesoriero, 2014: 613)



Hasil yang Di Peroleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Memanfaatkan Potensi Lokal di Situ Pengasinan, Kecamatan Sawangan Kota Depok

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Situ Pengasinan tidak hanya berperan sebagai penggerak kepariwisataan saja, namun juga memberikan manfaat yang sangat positif yaitu bertambahnya pendapatan masyarakat sekitar khususnya masyarakat yang tinggal di Kelurahan Pengasinan. Secara tidak langsung hal ini memberikan peluang baru bagi masyarakat untuk mengeksplorasi kemampuannya untuk berwirausaha ataupun bekerja untuk menambah penghasilan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan tujuan utama pemberdayaan menurut Tujuan pemberdayaan yakni untuk mewujudkan pertumbuhan dalam rangka meningkatkan ekonomi, sosial dan transformasi budaya berkelanjutan dimana manusia harus menjadi pemeran utama dalam pembangunan bukan semata-mata menjadi objek.²²

Kelompok Sadar Wisata Situ Pengasinan telah menjalankan perannya dalam memfasilitasi, mengedukasi, mewakili masyarakat maupun peran secara teknis. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Situ Pengasinan telah berperan dalam membantu memfasilitasi masyarakat sekitar untuk berwirausaha ataupun bekerja di dalam Situ, kemudian mewakili suara masyarakat setempat untuk tetap mempertahankan Situ agar tetap bisa dimanfaatkan dengan baik. Hadirnya POKDARWIS membantu masyarakat dalam membuat perubahan bukan hanya perubahan pada lingkungan mereka akan tetapi juga untuk kesejahteraan masyarakatnya sendiri.

Dengan adanya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) ini juga membantu meningkatkan pendapatan 8 orang narasumber yang berwirausaha dan bekerja jasa dalam Situ Pengasinan. Pendapatan yang didapatkan sangat bervariasi, setiap jenis berbeda-beda, rata-rata yang didapatkan sebesar Rp. 5.000.000/bulan pendapatan yang didapatkan sesuai dengan jumlah wisatawan yang datang ke Situ Pengasinan dan saat hari libur. Meskipun pendapatan yang didapatkan tidak

²²(Mulyono, 2017)

menentu tetapi pendapatan yang didapatkan cukup membantu perekonomian sehari-hari mereka.

Dengan POKDARWIS berperan dalam memfasilitasi masyarakat dengan cara memberikan lahan sebagian dari mereka bisa alih profesi menjadi seorang pedagang dan bahkan bisa menyekolahkan anak mereka, bahkan menjadikan mereka lebih produktif.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan mengenai Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam memanfaatkan potensi lokal yaitu Situ pengasinan dan kemudian dianalisis dengan teori Jim Ife dan Frank Tesoreiro yang terdiri dari beberapa peran spesifik diantaranya peran memfasilitasi, peran mengedukasi, peran representasional dan peran teknis.²³

Dalam peran memfasilitasi, POKDARWIS berhasil melaksanakan peran animasi sosial dengan menggerakkan, mengajak masyarakat setempat untuk bekerja maupun berwirausaha di area Situ Pengasinan dan menaruhkan sebagian uang mereka untuk saham untuk pengembangan Situ Pengasinan. Sedangkan peran dukungan, pemanfaatan sumber daya dengan menyediakan lahan dan membuat warung kuliner untuk masyarakat sekitar berwirausaha. Akan tetapi peneliti menemukan bahwa peran ini kurang maksimal. Sementara itu, peran fasilitasi kelompok dan pengorganisasian dilakukan dengan merekrut masyarakat setempat yang peduli dengan lingkungan.

Peran mengedukasi yang dilakukan POKDARWIS terhadap masyarakat sekitar khususnya para pedagang yang berjualan di area Situ Pengasinan dalam meningkatkan kesadaran. Cara yang dilakukan melalui sosialisasi untuk kegiatan kebersihan lingkungan seperti kerja bakti, gotong royong wilayah Situ Pengasinan. Selain itu, POKDARWIS juga telah membuat pelatihan *rescue* untuk penyelamatan apabila terjadi bencana di area Situ Pengasinan.

Pada peran representasional, POKDARWIS telah berhasil membantu mewakili suara-suara masyarakat kepada pemerintah setempat untuk mempertahankan serta

²³Jim Ife dan Frank Tesoreiro (2014)



memanfaatkan potensi yang ada di Kelurahan Pengasinan yaitu Situ Pengasinan. Dalam memperoleh sumber daya seperti sumber daya modal, sumber daya manusia bahkan membuka lapangan kerja, Pemerintah tidak memberikan uang kepada POKDARWIS mereka hanya membantu berupa benda, barang atau peralatan saja. POKDARWIS justru memperoleh itu dari masyarakat sendiri. Penggunaan media yang dilakukan oleh POKDARWIS untuk menyebarkan informasi mengenai kegiatan atau informasi apapun yang berkaitan dengan pengembangan dan pengelolaan Situ Pengasinan. Media yang digunakan cenderung menggunakan media sosial seperti, whatsapp. Selain itu, POKDARWIS juga memanfaatkan website dan madding.

Dalam menjalankan perannya, POKDARWIS biasanya menggunakan komputer untuk membantu pekerjaannya untuk administrasi kelompok, persuratan dan lain-lain. Kemudian, dalam peran menemejen POKDARWIS menjalankan peran ini dengan sebaik-baiknya dari mengurus iuran perminggu dan perbulan hingga melakukan perawatan untuk sepeda air atau bebek-bebekan. Disamping itu, dalam peran mengelola keuangan, POKDARWIS mempunyai tim khusus yakni Badan Pengawas Keuangan (BPK) yang mengawasi jalannya atau pengelolaan keuangan POKDARWIS.

Adapun hasil yang diperoleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Situ Pengasinan yakni bukan hanya berperan untuk memfasilitasi, mengedukasi, mewakili dan, secara teknis namun juga memberikan manfaat yang sangat positif khususnya terhadap masyarakat sekitar Situ Pengasinan. Pendapatan mereka jadi bertambah. Karena POKDARWIS memberikan peluang baru bagi masyarakat untuk mengeksplorasi kemampuannya untuk berwirausaha ataupun bekerja untuk menambah penghasilan sehari-hari. Pendapatan yang didapatkan sangat bervariasi, setiap jenis berbeda-beda, rata-rata yang didapatkan sebesar Rp.5.000.000/bulan. Meskipun pendapatan mereka tidak menentu akan tetapi cukup membantu perekonomian sehari-hari mereka. Seperti membiayai sekolah anak dan lain sebagainya.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kota Depok. (2018). Kota Depok dalam Angka.
- Brisik ID - Eat Travel Culture. (n.d.). Diambil 2 Juli 2021, dari <https://brisik.id/>
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Vol. 2). Jakarta: Kencana.
- Departemen Pendidikan Indonesia. (1998). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewani, I., Adnan, M., & Adhi, S. (2017). Kerjasama Pemerintah Kota Semarang (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata) Dengan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Pandanaran Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Kandri Semarang. *Journal of Politic and Government Studies*, 6(3).
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hermansah, T. (2016). *Memberdayakan Masyarakat Dengan Mengaplikasikan Pendekatan Transformasi-Komunitas-Institusionalisasi*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2014). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kuntarto, A., & Murnisari, R. (2016). Analisis Potensi Wisata Dan Kesadaran Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Domestik (Studi Pada Pantai Pehpulo Di Desa Sumbersih, Kecamatan Panggungrejo, Kabupaten Blitar). *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 1(1), 36–49.
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Martiarini, R. (2017). *STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA MELALUI*



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KETENGER BATURRADEN.

IAIN Purwokerto.

- Muhtadi, & Hermansah, T. (2013). *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*. Tangerang Selatan: UIN Jakarta Press.
- Muhtadi, M. (2020). Pengaruh Peran Lembaga Karya Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa dalam Pengelolaan Zakat untuk Kemandirian Penerima Manfaat Program. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 40(1), 1–14.
- Mulyawan, R. (2016). *Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan*. (W. Gunawan, Ed.) (1 ed.). Bandung: UNPAD PRESS.
- Mulyono, S. E. (2017). *Kemiskinan Pemberdayaan Masyarakat*. Penerbit Ombak. Yogyakarta.
- Musriadi, M. (2019). PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) TAMAN ARUM DALAM PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA TAHUN 2018 (STUDI PADA DESA WISATA SUMBER SARI KECAMATAN LOA KULU KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA). *MAHAKAM: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(1).
- Nurmalasari, E., & Agustin, helvi. (2019). PERAN POKDARWIS DALAM PEMBINAAN PERILAKU BUANG SAMPAH PADAWISATAWAN (STUDI KASUS DI PANTAI GOA CEMARA, KABUPATEN BANTUL, D.I.Y).
- Putra, T. R. (2013). Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Atraksi Wisata di Desa Wisata Tembi, Kecamatan Sewon-Kabupaten Bantul. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 9(3), 225.
- Rohim, A. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DIY)*. UIN Sunan Kalijaga.
- Rohmatulloh, & Shalahuddin, M. I. (2014). PENGEMBANGAN MODEL LOGIKA EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN SDM RESPONSIF

GENDER BIDANG ESDM. *Jurnal Teknik Industri*, 15(2), 145.

Saludung, J. (2011). Pengembangan dan Penerapan Logic Model pada Program Pembelajaran Penguatan Vocational Life Skills Berbasis Wirausaha. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 18(1).

Setiadi, E. M., & Kolip, U. (2011). *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Surabaya: Kencana.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

Suryawan, A. (2016). *PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) SENDANG ARUM DALAM PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA (STUDI KASUS DI DESA WISATA TLAHAP KECAMATAN KLEDUNG KABUPATEN TEMANGGUNG) THE POKDARWIS ROLE IN DEVELOPMENT OF TOURIST POTENCY (A CASE STUDY IN TLAHAP TOURISM VILL*. *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pend. Luar Sekolah - SI* (Vol. 5). Agung Suryawan.

Umam, C., Pangesti, F. S. P., & Yuslistyari, E. I. (2020). PEMBERDAYAAN POKDARWIS TAZGK DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DI KADUENGANG. *Sawala : Jurnal pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat*, 1(1), 17.

Yatmaja, P. T. (2019). Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat OLEH Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan. *Administratio: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, 10(1), 27–36.